

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan, keamanan dan kenyamanan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Keamanan dan keselamatan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghindari bahaya, yang ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran serta motivasi orang tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan. Ada tiga faktor penting yang terkait dengan keamanan dan keselamatan yaitu: tingkat pengetahuan dan kesadaran individu, kemampuan fisik dan mental dalam mempraktikkan upaya pencegahan, serta lingkungan fisik yang membahayakan atau berpotensi menimbulkan bahaya. Pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan bertujuan melindungi tubuh agar terbebas dari bahaya kecelakaan, pada klien, petugas kesehatan atau individu yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut (Haswita, Reni sulistyowati, 2017).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak

rutin minum obat. Sedangkan di provinsi lampung terdapat 7,95% dan dikota bandar lampung terdapat 8,08% pengidap hipertensi.

Kebutuhan kenyamanan suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat bersifat subyektif dan individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang individu. (Haswita,Reni sulistyowati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penderita hipertensi pada umumnya mengalami gangguan rasa nyaman. Keluhan tersebut berupa pusing, mudah marah, sukar tidur, sesak nafas, kelelahan dan nyeri kepala. Nyeri adalah bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan atau cenderung akan terjadi kerusakan jaringan atau suatu keadaan yang menunjukkan kerusakan jaringan. Nyeri sering timbul sebagai manifestasi klinis pada suatu proses patologis, dimana nyeri tersebut memrovokasi saraf - saraf sensorik nyeri menghasilkan reaksi ketidaknyamanan, distres, atau penderitaan. nyeri yang tidak tertangani dengan baik maka dapat memperparah kondisi fisik maupun mental pasien.

Berdasarkan data yang didapat dari Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 bahwa terdapat 32 pasien di Ruang Kelas 1 yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien dengan gangguan rasa nyaman di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) pada pasien hipertensi di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoristis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan

gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) pada pasien dengan hipertensi serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan keustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Sebagai pengetahuan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien hipertensi

b. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus hipertensi di ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI.

c. Bagi program studi D3 keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat di gunakan sebagai referensi dari institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

d. Bagi Pasien

Menambahkan pengetahuan dan membantu pasien yang menderita penyakit dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Lingkup asuhan keperawatan ini dilakukan pada satu orang pasien dengan diagnosa hipertensi yang mengalami gangguan kebutuhan rasa nyaman di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022. Pengkajian asuhan keperawatan ini dilakukan mulai 08 sampai dengan 10 februari 2022. Dalam asuhan ini, penulis membahas pada satu kasus saja berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dengan hipertensi di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.